Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 12888-12889

Hubungan *Fear Of Failure* Terhadap Kecemasan Pada Siswa Di Sman 4 Kendari Untuk Diterima Di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Impian

Jabbal Apriawal[1], La Ode Ahmad Ruvail[2], Ahsan Qasas[3], Sunita Firdayana[4]
[1,2,3,4]Universitas Mandala Waluya
Corresponding Author: Jabbalapriawal@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Fear of failure merupakan respon alami tubuh yang timbul pada saat individu menghadapi sebuah tantangan yang dapat menyebabkan individu tersebut memiliki kemungkinan untuk gagal dalam mencapai tujuannya. *Fear of failure* yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 4 Kendari dapat menimbulkan kecemasan pada siswa terutama pada saat siswa memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai seperti tujuan untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dan kecemasan pada siswa di SMAN 4 Kendari untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel sebesar 95 responden dari 1.780 populasi serta menggunakan uji hipotesis dengan metode *pearson's product moment.* Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fear of failure* terhadap kecemasan yang artinya semakin tinggi *fear of failure* sisiwa maka semakin tinggi pula kecemasan dan sebaliknya semakin rendah *fear of failure* siswa maka rendah pula kecemasan.

Kata Kunci *: Fear Of Failure, Kecemasan*

ABSTRACT

Fear of failure is a natural bodily response that arises when an individual faces a challenge that could potentially lead to failure in achieving their goals. Fear of failure experienced by students at SMA Negeri 4 Kendari can cause anxiety, especially when students have a goal to achieve, such as being accepted into their dream state university (PTN). This study aims to determine the relationship between fear of failure and anxiety in students at SMAN 4 Kendari seeking acceptance into their dream state university (PTN). This research is quantitative. The sampling technique used simple random sampling. The sample size was 95 respondents from a population of 1,780. Hypothesis testing was conducted using the Pearson's product-moment method. The results showed a significant positive relationship between fear of failure and anxiety. This means that the higher a student's fear of failure, the higher their anxiety, and conversely, the lower their fear of failure, the lower their anxiety.

Keywords: Fear of Failure, Anxiety

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Siswa merupakan seorang pelajar yang belajar di sekolah baik itu jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan sebagainya, untuk mendapatkan ilmu dengan cara mengikuti proses belajar guna mencapai tujuannya dan meraih cita-citanya. UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan yang di maksud siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sudirman (Mardiana dkk, 2022) siswa merupakan individu yang datang kesekolah untuk mencari dan belajar mengenai tipe pendidikan. Jenjang sekolah tertinggi bagi siswa adalah sekolah menengah atas (SMA), sebelum siswa tersebut melanjutkan jenjang pendidikannya ke bangku perkuliahan.

Siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan atau siswa yang telah belajar di bangku SMA selama 3 tahun, yaitu siswa kelas 12 akan menghadapi seleksi untuk masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS) untuk dapat menjadi mahasiswa. Suswono (Silvialorensa dkk, 2021) menjelaskan mahasiswa merupakan calon pemuda-pemudi terdidik yang terlibat dalam suatu perguruan tinggi yang terdidik dan dapat diandalkan untuk menjadi individu yang cerdas dan terpelajar. Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang memberi layanan untuk belajar bagi masyarakat guna dapat menguasai ilmu tingkat tinggi (Sihite & Saleh, 2019). Disisi lain Sedyati (2022), mengatakan perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dimana siswanya disebut mahasiswa dan pengajarnya disebut dosen. Perguruan tinggi memiliki peran melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat. Beberapa tahap seleksi untuk masuk perguruan tinggi yang pertama SNBP atau seleksi nasional berdasarkan prestasi, SNBT atau seleksi nasional berdasarkan tes, dan seleksi mandiri.

Siswa yang akan mengikuti seleksi untuk masuk perguruan tinggi negeri atau PTN, cenderung merasakan *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan dalam dirinya jika siswa tersebut tidak diterima di perguruan tinggi negeri atau PTN impiannya, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aziz (2023), yang mengatakan sebanyak 57 siswa dari 110 siswa atau 52 % siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember berada di kategori tinggi artinya, sebanyak 57 siswa dari 110 siswa yang akan mengikuti SBMPTN merasakan atau mengalami *fear of failure* jika mereka tidak diterima di perguruan tinggi negeri atau PTN.

Fear of failure atau rasa takut akan kegagalan memiliki beberapa gejala seperti denyut jantung menjadi cepat, wajah menjadi pucat, hingga keringat dingin. *Fear of failure* secara umum adalah rasa takut akan kegagalan seperti rasa takut gagal dalam karir, rasa takut gagal dalam menjalani hubungan, hingga rasa takut gagal mencapai tujuan seperti yang dialami siswa yang akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi yaitu ketakutan akan kegagalan untuk diterima di perguruan tinggi negeri atau PTN impian.

Fear of failure memiliki dampak negatif bagi individu, ketakutan akan kegagalan dapat mempengaruhi seseorang secara emosional dan fisik. Efek dari *fear of failure* antara lain seperti individu cenderung menghindari tantangan, individu dapat mengalami stress, bagi siswa dapat menimbulkan prokrastinasi, menurunnya kepercayaan diri, dan menurunnya kinerja. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Conroy (Pradini & Sera, 2021) yang mengatakan konsekuensi dari ketakutan akan kegagalan dari individu yang mengalaminya adalah individu tersebut akan merasa kehilangan kontrol, mengalami perubahan pada hubungan interpersonal, memiliki konsekuensi secara emosional, selalu menyalahkan diri sendiri, dan individu akan merasa malu. Sementara itu, Alfarisi dkk (2024), mengatakan seseorang yang mengalami *fear of failure* menunjukan berbagai karakteristik yang dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan individu tersebut secara keseluruhan, hal tersebut terjadi karena rasa malu yang berasal dari rasa takut gagal untuk memenuhi harapan.

Ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* dikenal sebagai salah satu pendorong dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi. *Fear of failure* berhubungan dengan penilaian negatif terhadap kemampuan, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Conroy (2002), yang menjelaskan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan dorongan individu guna menghindari kegagalan terutama konsekuensi yang negatif seperti rasa malu, menurunya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial. Hardiansyah (Sebastian, 2013) mengatakan ketakutan akan kegagalan adalah interpretasi negatif individu dalam sebuah situasi dimana interpretasi negaif ini berupa pikiran irasional yang timbul karena beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain dan konsekuensi negatif yang pernah terjadi sebelumnya yang menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri individu tersebut.

Siswa yang akan mengikuti seleksi untuk masuk perguruan tinggi negeri atau PTN selain mengalami ketakutan akan kegagalan, mereka juga cenderung mengalami kecemasan yang dipengaruhi oleh rasa takut mereka sehingga indivdu mengalami sulit tidur dan *overthinking*. Penelitian yang dilaukan oleh Putri dkk (Lacosta & Sarajar, 2024), menjelaskan bahwa sebagian siswa yang akan mengikuti UTBK SBMPTN pada calon mahasiswa baru angkatan 2020/2021 di Denpasar, mengalami tingkat kecemasan ringan (40%), kecemasan sedang (28%), dan kecemasan tinggi (2%). Hasil ini menunjukan bahwa respon kecemasan terhadap siswa yang akan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negeri atau PTN cukup signifikan.

Kecemasan merupakan respon emosional umum yang terjadi ketika individu merasa terancam atau khawatir terhadap suatu hal yang nyata maupun tidak nyata dan kondisi ini dapat bersifat ringan hingga parah. Yusuf (Annisa & Ifdil, 2016), menjelaskan cemas merupakan kondisi ketidak berdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kondisi kurang mampu dalam menghadapi tuntutan realistis atau lingkungan yang mengakibatkan kesulitan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Stuart (2006), menjelaskan

bahwa kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak pasti yang dapat menyebar, dan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Chaplin (Hanim & Ahlas, 2020) menggambarkan kecemasan sebagai emosi yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan berbagai masalah yang harus dihadapi oleh individu pada masa perkembangannya dan berpengaruh pada aspek afektif, kognitif, dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya menguji teori dengan menggunakan instrumen seperti angket maupun skala. Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif juga disebut sebagai penelitian metode tradisional karena metode ini banyak digunakan oleh para peneliti sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Penelitian menggunakan desain korelasi dua variable yaitu variabel x dan y, dimana variabel x adalah fear of failure dan variabel y adalah kecemasan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel fear of failure dengan variabel kecemasan.

Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat berdisitribusi normal atau tidak normal (Gunawan, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan uji *Kolmogorv-Sminorv* dengan menggunakan aplikasi *SPSS for window* 26.0, data dinyatakan normal apabila berada pada angka (p>0,05) dan jika nilai menunjukan (p<0,05) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sugiyono,2018).

   b. Uji Linearitas

      Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji nlinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for window* 26.0. Jika nilai signifikan (p>0,05) maka hubungan dua variabel tersebut dapat dinyatakan bersifat linear, sebaliknya jika nilai signifikannya (p<0,05) dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2018).
2. Uji Hipotesis

   Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesisi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson's Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for window 26.0,* jika nilai (p<0,05) maka variabel bebas dan terikat dinyatakan signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikannya (p>0,05) maka dikatakan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat *Fear Of Failure* Siswa SMAN 4 Kendari

Hasil uji analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat *fear of failure* pada siswa SMAN 4 Kendari, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 4 Kendari yang di teliti memiliki tingkat *fear of failure* pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 62 dari 95 siswa dengan presentase 65%, 14 dari 95 siswa pada kategori rendah dengan presentase 15%, dan 19 dari 95 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 20%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Musri (2020), yang meneliti tentang hubungan *fear of failure* dengan kesiapan kerja mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang yang menunjukkan tingkat *fear of failure* pada mahasiswa tersebut berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 45%. Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Suryanti (2018), menunjukkan bahwa tingkat *fear of failure* pada mahasiswa aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta berada pada kategori sedang, dengan mahasiswa aktivis perempuan memiliki tingkat *fear of failure* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa aktivis laki-laki.

Individu yang merasakan ketakutan seperti ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan ketidakpastian masa depan, serta ketakutan akan mengecewakan orang-orang penting baginya dapat dikatakan memiliki *fear of failure*, hal ini sejalan dengan aspek-aspek *fear of failure* yang di kemukakan oleh (Conroy, 2002). Sebagian besar siswa di SMAN 4 Kendari menunjukkan tingkat *fear of failure* mereka berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar siswa memiliki ketakutakan akan kegagalan yang mengacu pada aspek *fear of failure* dari Conroy (2002), namun dalam kategori sedang yang artinya tingkat *fear of failure* siswa tidak tinggi namun tidak rendah juga. Beberapa siswa juga memiliki *fear of failure* dalam kategori rendah, artinya beberapa siswa memiliki sedikit rasa ketakutan akan kegagalan untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya. Beberapa siswa juga memiliki *fear of failure* dalam kategori tinggi yang artinya mereka juga memiliki banyak ketakutan akan kegagalan untuk diterima di perguruan tinggi (PTN) impiannya.

Faktor yang mempengaruhi *fear of failure* meliputi pengalaman di awal masa kanak-kanak, karakteristik lingkungan, pengalaman belajar, serta faktor subyektif dan konteksual Conroy (Hasanah, 2020). Pengalaman di awal masa kanak-kanak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Karakteristik lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, atau lingkungan sekolah dapat menekan kompetisi siswa untuk mendapatkan nilai baik untuk juara dalam bidang akademik maupun non akademik. Pengalaman belajar yang dapat menimbulkan *fear of failure* pada siswa karena siswa karena kesuksesan dan penghargaan yang diperoleh akan menimbulkan rasa harus terus menerus mencapai kesuksesan. Faktor

subyektif dan konteksual dapat memberikan pengaruh pada penetapan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi pada siswa.

Tingkat Kecemasan Siswa SMAN 4 Kendari

Tingkat kecemasan pada siswa SMAN 4 Kendari berdasarkan hasil uji analisis data yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan pada kategori sedang dengan jumlah 67 siswa dengan presentase 70% dari 95 sampel yang diteliti, siswa dengan kecemasan pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 13% dari 95 sampel yang diteliti, serta siswa dengan kategori kecemasan rendah sebanyak 16 siswa dengan presentase 17% dari 95 sampel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Murwani dan Tawalili (2021), yang meneliti tentang hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Stikes Surya Global Yogyakarta yang menunjukkan tingkat kecemasan pada mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase 52%. Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Silalahi (2021), yang meneliti tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir berada pade kategori sedang dengan presentase 38%.

Sebagian besar siswa yang mengalami kecemasan berada pada kategori sedang, artinya sebagain besar siswa memiliki kecemasan dalam dirinya untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya akan tetapi tingkat kecemasan yang dialami siswa tidak tidak tinggi namun tidak rendah pula. Sebagian siswa juga memiliki kecemasan pada kategori rendah yang artinya sebagian siswa memiliki sedikit kecemasan untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya. Beberapa siswa juga mengalami kecemasan pada kategori tinggi yang artinya beberapa siswa tersebut memiliki tingkat kecemasan yang besar dalam dirinya untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impuannya. Siswa yang mengalami kecemasan memiliki beberapa indikator dari beberapa aspek seperti aspek respon perilaku yang meliputi ketegangan fisik, tremor, bicara cepat, reaksi terkejut, melarikan diri dari masalah atau menghindar, inibisi, hiperventilasi, perhatian terganggu dan konsentrasi buruk. Aspek kognitif meliputi kreativitas dan produktivitas menurun, pelupa atau hambatan berpikir, takut kehilangan kendali, dan mudah terganggu. Aspek afektif meliputi tidak sabar, malu, serta gelisah, tegang, gugup, ketakutan, dan khaatir. Aspek-aspek tersebut sejalan dengan aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Stuart (2006) yaitu aspek respon kognitif, respon afektif, dan respon perilaku.

Adler & Rodman (Ghufron & Risnawati, 2012), mengatakan faktor kecemasan meliputi pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang irasional. Pengalaman negatif pada masa lalu berupa hal yang tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa dan terulang kembali dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan karena merasakan hal yang serupa terjadi padanya lagi. Pikiran irasional dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan karena bukan suatu kejadian melainkan kepercayaan atau keyakinan irasional tersebut. Ellis

dkk (Rahman, 2019) menjelaskan pikiran irasional merupakan pikiran-pikiran yang berfifat evaluative pada diri individu tersebut, orang lain maupun lingkungannya yang bersifat tidak logis, tidak sesuai dengan realita, sehingga dapat mencapai tujuan individu tersebut dalam mencapai tujuannya dalam merealisasikan keinginannya.

Hubungan Antara *Fear Of Failure* dan Kecemasan Pada Siswa SMAN 4 Kendari

Berdasarkan hasil uji statistik analisis korelasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 dengan menggunakan metode *pearson's product moment* menunjukkan nilai korelasi (r) 0,491 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana p lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hunungan yang positif dan signifikan antara *fear of failure* dan kecemasan pada siswa SMAN 4 Kendari dan dapat disimpulkan jika semakin tinggi *fear of failure* yang dialami siswa, maka tinggi pula kecemasan yang dialami siswa. Sebaliknya, jika *fear of failure* yang dialami siswa rendah maka rendah pula kecemasan yang dialami siswa.

Penelitian serupa dengan yang dilakukan oleh Lubis & Fadillah (2020), pada mahasiswa magister psikologi Universitas Medan Area, bahwa terdapat hubungan antara *fear of failure* dan *anxiety* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa magister psikologi di Universitas Medan Area. Hasil penelitian ini menjelaskan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi *fear of failure* dan *anxiety* maka tinggi pula prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebaliknya jika *fear of failure* dan *anxiety* rendah maka rendah pula prokrastinasi akademik mahasiswa.

Fear of failure yang dialami oleh siswa di SMAN 4 Kendari dapat berdampak pada timbulnya kecemasan terhadap siswa untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya, perasaan takut akan kegagalan pada siswa dapat memicu perasaan tidak mampu dalam dirinya sehingga siswa dapat mengalami kecemasan. Siswa yang mengalami kecemasan cenderung mengalami *overthinking*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa dan sejalan dengan yang di katakana oleh Adler & Rodman (Ghufron & Risnawati, 2012) yang mengatakan bahwa pikiran irasional merupakan salah satu faktor kecemasan.

Fear of failure dan kecemasan yang dialami siswa SMA Negeri 4 Kendari juga dapat dipengaruhi oleh *self esteem* atau harga diri yang tidak stabil pada siswa. Siswa cukup merasa percaya diri untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya, tetapi siswa juga cenderung masih mudah goyah terhadap tantangan dan kritik yang dialaminya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Martin & Marsh (2003), bahwa individu dengan *self esteem* yang flutuaktif atau tidak stabil, cenderung rentan terhadap *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan. Selain itu, *fear of failure* juga merupakan suatu motivasi penghindaran yang kuat atau *avoidance motivation* yang dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan evaluative saat harus menghadapi situasi yang berisiko atau berpeluang gagal pada individu seperti ujian, kompetisi, dan sebagainya (Elliot & Thrash, 2004).

Kategori *fear of failure* pada siswa SMA Negeri 4 Kendari yang berada pada kategori sedang dapat dipengaruhi oleh faktor tekanan sosial atau lingkungan siswa yang cukup tinggi akan tetapi tidak *ekstrem*, seperti tekanan yang berasal dari orangtua siswa untuk berprestasi tetapi masih di imbangi dengan dukungan emosional dari orangtua siswa. Hal tersebut dapat menimbulkan keinginan untuk berhasil dan sukses pada siswa, akan tetapi disisi lain juga dapat menimbulkan ketakutan membuat kesalahan pada siswa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Conroy dkk (2002), yang menjelaskan bahwa tekanan dari lingkungan sosial individu cenderung dapat memperkuat *fear of failure* pada individu karena adanya rasa takut kehilangan status sosial yang timbul dari individu tersebut.

Kecemasan siswa juga yang berada pada kategori sedang bisa berasal dari tekanan akademik yang dialami oleh siswa itu sendiri karena tekanan akademik atau tekanan pekerjaan dapat berdampak pada kecemasan bagi individu, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sarafino & Smith (2014), yang menjelaskan bahwa individu cenderung merasakan kecemasan karena dipengaruhi oleh tanggung jawab akademik atau beban kerja yang menumpuk seperti ujian, tugas, atau target kerja. Tekanan demikian tidak *ekstrem* bagi siswa, akan tetapi jika tekanan tersebut intens dialami oleh siswa dapat menimbulkan kecemasan sedang bagi siswa.

Kecemasan pada kategori sedang yang dialami siswa juga dapat berasal dari dukungan sosial yang kurang didapatkan oleh siswa, tidak adanya tempat siswa untuk bercerita dan kurangnya dukungan emosional yang diterima siswa cenderung dapat menimbulkan kecemasan pada siswa (Cohen & Wills, 1985). Kecemasan yang berada pada kategori sedang juga dapat berasal dari rasa ketidakpastian siswa akan masa depan karena ketidakyakinan siswa itu sendri, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Barlow (2002), yang menjelaskan bahwa kecemasan sering meningkat pada tiap individu terutama ketika individu tersebut berada pada masa transisi atau pada masa individu tidak yakin dengan masa depannya sendiri misalnya pada saat individu dalam keadaan menunggu hasil ujian, proses seleksi kerja, atau bahkan keputusan penting lainnya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dan dari hasil analisa data pada Bab V, dapat ditarik kesimpulan sebagai berilut :

1. Tingkat *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan pada siswa di SMA Negeri 4 Kendari untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya memiliki kategori yang berbeda-beda yaitu 15% pada kategori rendah, 65% pada kategori sedang, dan 20% pada kategori tinggi.
2. Tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 4 Kendari untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impiannya juga berada pada kategori yang berbeda-beda pula yaitu 17% pada kategori rendah, 70% pada kategori sedang, dan 13% pada kategori tinggi.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fear of failure terhadap kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan nilain signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *pearson's product moment* dengan nilai 0.000 yang artinya p<0.05 dan nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai 0.491. Hasil tersebut mengartikan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan antara *fear of failure* terhadap kecemasan pada siswa di SMAN 4 Kendari untuk diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) impian diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear Of Failure dengan Prefeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* , 1-20.

Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjutan Usia (Lansia). *Konselor* , 1-7.

Ardianto, P. (2018). Gejala Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmuah Bimbingan Konseling Undiksha* , 87-91.

Aziz, I. T. (2023). Gambaran Fear of Failure Pada Siswa yang Akan Menghadapi Ujian SBMPTN di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember, Jember* .

Barlow, D. H. (2002). *Anxiety And Its Disorders : The Nature And Treatment Of Anxiety And Panic.* New York: The Guilford Press.

Cahyani, D. F., & Putri, N. S. (2024). Dampak Kecemasan Berlebihan Terhadap Psikologis Gen Z (Usia Remaja). *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* , 82-94.

Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartomo).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stres, Social Support, And The Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin* , 310-357.

Conroy, D. E. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure and Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy* , 237-253.

Conroy, D. E. (2002). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults. *Journal of Personality* , Volume 71:5.

Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional Measurement Of Fear Of Failure : The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). *Journal Of Applied Sport Psychology* , 76-79.

Elliot, A. J., & Trash, T. M. (2004). The Intergenerational Transmission Of Fear Of Failure. *Personality And Social Psychology Bulletin* , 957-971.

Fear of Failure Practical Tips to Overcome Failure Anxiety. (2024, April 5). Retrieved from Linked in: https://www-linkedin-com.translate.goog/pulse/fear-failure-practical-tips-overcome-x2dsf

Freud, S. (1933). *New Introductory Lectures On Psycho-Analisis.* New York: Carlton House.

Gunawan, M. A. (2013). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Parama Publishing.

Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikolohi* , 41-48.

Hartati, R., & Mirza. (2023). Perbedaan Fear Of Failure Pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Syiah Kuala Pschology Journal* , 10-20.

Hasanah, N. (2020). Hubungan Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang* .

Indrayogi, I. (2020). Hubungan Kecemasan Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan dan EfikasiI Diri dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Senam Lantai. *Seminar Nasional Pendidikan* , 923-932.

Lacosta, E., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan Self-Efficacy dan Kecemasan Menghadapi SNBT 2023. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 1694-1705.

Lazarnus, R. S. (1976). *Paterns of Adjusment.* New York: McGraw-Hill.

Limbong, M. (2020). Hubungan Fear of Failure dan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tesis. Universitas Medan Area, Medan* .

Lubis, L., & Fadillah, R. (2020). Hubungan Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Jurnal Program Studi PGMI* , 1338-1357.

Mardiana, Nugraha, U., & Setiawan, I. B. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score* , 32-47.

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Fier Of Failure : Friend Or Foe. *Australian Psychologist* , 31-38.

Murwani, A., & Tawalili, H. S. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Stikes Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* , 129-136.

Musri, A. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan dalam Mematuhi Aturan Pada Santri Dayah Insan Qurani Sibreh Aceh Besar. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh* .

Nainggolan, L. (2007). Huungan Antara Presepsi Terhadap Harapan Orangtua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang* .

Nelson, K. L., Newman, D. N., Mcdaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). Gender Differences In Fear of Failure Amongst Engeneering Students. *International Journal of Humanities and Social Science* , 10-16.

Parastiara, A. R., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* , 415-425.

Pradini, R. F., & Sera, D. C. (2021). Fear of Failure Pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi* , 1-9.

Putri, A., & Rahayu, M. N. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Masuk Universitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Tingkat Akhir dalam Situasi Covid-19. *Bulletin of Counselling and Psychotherapy* , 365-372.

Putri, T. H., Hany, F. R., & Fujiana, F. (2024). Karakteristik Remaja yang Mengalami Kecemasan di Masa Pubertas. *Jurnal Keperawatan Jiwa* , 281-290.

Rahman, D. H. (2019). Pengembangan Skala Keyakinan Irasional Dalam Penulisan Skripsi. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* , 1-12.

Ramadhani, M. U., Syarifah, W., & Sera, D. C. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Remaja 17 Tahun. *Seminar Nasional Sistem Informasi* , 3692-3696.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions.* Hoboken, New Jersey: Wiley.

Sebastian, I. (2013). Hubungan Antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , 1-8.

Sedyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 155-160.

Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi : Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* , 29-44.

Silalahi, V. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir . *Jurnal Mercubakti Jaya* , 1-10.

Silvialorensa, D. D., Aini, E. Q., & Khoirunnisa, S. (2021). Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* , 179-189.

Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryanti, A. T. (2018). Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta* .

Tjornehoj, T. (2017, November 3). *Hubungan Antara Kecemasan dan Depresi*. Retrieved from Hartgrove Behavioral Health System: https://hartgrovehospital.com/relationship-anxiety-depression/

Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vebryan, A. P., Wulandari, N. W., & Supraba, D. (2022). Pengaruh Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi* , 3645-3653.